

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiono, 2010:8). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2010:35).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut penelitian yang berbentuk sifat atau nilai dari orang, obyek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu, kemudian dipelajari oleh peneliti dan sekaligus ditetapkan sebagai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*Dependent Variabel*) dan variabel bebas (*Independent Variabel*). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Jadi Variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat Minat Berwirausaha.

### 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 39). Variabel ini, nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat *Self Efficacy*.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati Azwar (2007:74). Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) : Tingkat minat berwirausaha

Tingkat minat berwirausaha adalah dorongan rasa ketertarikan serta kesediaan dari mahasiswa untuk bertindak kreatif dan inovatif, melihat dan menilai peluang berbisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna untuk menuju sukses.

Bedasarkan definisi oprasional dan mengacu pada teori Sarosa, (2004:24) individu yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan langkah – langkah awal dalam berwirausaha sebagai berikut:

1. Menyatakan keinginan untuk berwirausaha
2. Memiliki ide pada bidang usaha tertentu, yang dilakukan dengan dua cara:
  - a. Pendekatan *inside-out* (peluang atau ide dari dalam), yaitu memiliki ide berwirausaha berdasarkan melihat keterampilan sendiri, kemampuan, latar belakang, dan sebagainya yang menentukan jenis usaha yang akan dirintis.
  - b. Pendekatan *outside-in* (peluang atau ide dari luar), yaitu memiliki ide berwirausaha berdasarkan berdasarkan melihat peluang yang ada atau menciptakan kebutuhan dipasar (pengamatan lingkungan).
3. Mencari informasi tentang bidang usaha yang diminati, melalui:
  - a. Membaca buku tentang usaha tertentu
  - b. Mengikuti seminar/training atau penyuluhan
  - c. Mencari informasi usaha lewat internet
  - d. Membaca biografi orang sukses
  - e. Melakukan observasi dengan pelaku bisnis
  - f. Melakukan riset sederhana

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat minat berwirausaha pada mahasiswa. Namun apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah pula tingkat tingkat minat berwirausaha pada mahasiswa.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) : *Self efficacy*

Tingkat *self efficacy* adalah tinggi rendahnya suatu keyakinan diri untuk dapat berhasil dalam mengatasi dan menjalani dalam situasi tertentu. Sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.

Bedasarkan definisi oprasional yang mengacu pada teori Bandura (Ghufro dan Risnawita 2012:80), *Self efficacy* dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- a. Dimensi tingkat (*level*),
  - a. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha
  - b. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola usaha
  - c. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam berinovasi
- b. Dimensi kekuatan (*strength*)
  - a. Keyakinan untuk mempertahankan usaha yang sudah dirintis
- c. Dimensi generalisasi (*generality*)
  - a. Keyakinan untuk bisa melakukan evaluasi usaha yang dijalankan
  - b. Keyakinan untuk menjalani serangkaian aktivitas berwirausaha
  - c. Keyakinan untuk memotivasi diri pada setiap serangkaian aktivitas berwirausaha .

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi pula *Self efficacy* mahasiswa namun apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah pula *Self efficacy* mahasiswa.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 164 mahasiswa. Lokasi penelitian bertempat di Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No. 101 GKB.

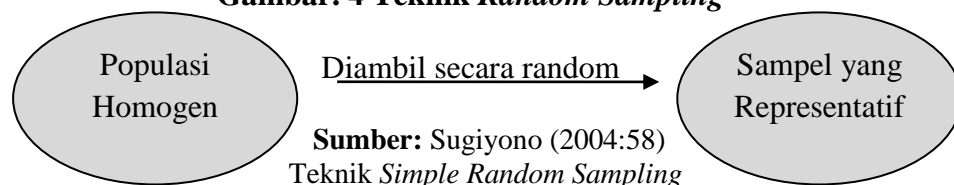
**Tabel.7 Populasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester VIII (delapan)**

Keterangan	Jumlah
Mahasiswa pagi	65
Mahasiswa sore	99
<b>Total</b>	<b>164</b>

**Sumber:** Badan Administrasi Akademik (BAA)

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar. 4 Teknik *Random Sampling***



Metode yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian adalah dengan cara undian. Pelaksanaan undian, nomor NIM dari mahasiswa tersebut ditulis dan digulung lalu dimasukkan ke dalam botol dan dikocok lalu kertas dikeluarkan

sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Nomor NIM pada kertas yang dikeluarkan merupakan sampel yang akan diteliti.

Berdasarkan tabel Sugiyono (2010:87), dari populasi sebesar 164 mahasiswa digunakan sampel dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel sebesar 110 mahasiswa.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner (angket). Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142)

Kelebihan dan kekurangan metode kuesioner atau angket (Bungin, 2005: 125-126) yaitu:

#### **1. Kelebihan**

Apabila digunakan dengan semestinya, maka metode angket memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencah-pencar.
- c. Pada penelitian dengan sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangatlah tepat.
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.

- e. Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terkait pada petugas pengumpul data.
- g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat data seperti metode lain tidak dibutuhkan disini.

## 2. Kekurangan

Kekurangan atau keterbatasan metode angket sehubungan dengan sifat yang angket itu adalah sebagai:

- a. Metode angket hanya dapat digunakan pada responden yang dapat baca tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak mampu baca tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.
- b. Formulasi angket membutuhkan kecermatan tinggi, sehingga betul-betul mampu mewakili peneliti dalam pengumpulan data. Karena tuntutan yang demikian, menyusun formulasi angket membutuhkan waktu yang lama, termasuk kebutuhan uji coba dan merevisi angket tersebut.
- c. Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerja sama dengan objek penelitian.
- d. Kemungkinan pada kasus tertentu, akan terjadi salah menerjemahkan beberapa point pertanyaan, maka penelitian tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya mempengaruhi jawaban responden.

- e. Kadang kala orang lain di sekitar responden ikut mempengaruhinya pada saat pengisian angket, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi.
- f. Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadang kala bersifat main-main serta berdusta.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Alasan digunakan skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan pengaruhnya dengan sikap yang sedang diteliti, alternatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang reatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005:339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2010:284).



**Tabel 8. Alternatif skala likert untuk mengukur tingkat minat berwirausaha**

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	<i>Item Favourabel</i>		<i>Item Unvourabel</i>	
1	Sangat sesuai	4	Tidak sesuai	4
2	Sesuai	3	Kurang sesuai	3
3	Kurang sesuai	2	Sesuai	2
4	Tidak sesuai	1	Sangat sesuai	1

Untuk mengukur variabel minat berwirausaha, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan dua alternatif pertanyaan yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

**Tabel 9. Blue Print Variabel Minat Berwirausaha Sebelum Uji Coba**

No.	Indikator	Jumlah		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Menyatakan keinginan untuk berwirausaha	1, 23, 43	20, 18, 32	6
2.	Memiliki ide pada bidang usaha tertentu:			
	a. Melakukan pendekatan <i>inside-out</i> (peluang atau ide dari dalam)	3, 25, 27	16, 30, 38	6
	b. Melakukan pendekatan <i>outside-in</i> (peluang atau ide dari luar)	5, 29	14, 22	4
3.	Mencari informasi tentang usaha yang diminati:			
	a. Membaca buku tentang usaha tertentu	7, 39, 37	12, 34, 44,	6
	b. Mengikuti seminar/training atau penyuluhan	13, 19, 35	10, 28, 42	6
	c. Mencari informasi usaha lewat internet	11, 33	8, 40	4
	d. Membaca biografi orang sukses	9, 31	6, 36	4
	e. Melakukan observasi dengan pelaku bisnis	17, 41	26, 4	4
	f. Melakukan reiset sederhana	15, 21	2, 24	4
				44

**Tabel 10. Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur *Self Efficacy***

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	<i>Item Favourable</i>		<i>Item Unfavourable</i>	
1.	Sangat Sesuai	4	Tidak Sesuai	4
2.	Sesuai	3	Kurang Sesuai	3
3.	Kurang Sesuai	2	Sesuai	2
4.	Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Untuk mengukur variabel *self efficacy*, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan dua alternatif pertanyaan yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

**Tabel 11. *Blue Print* Variabel *Self Efficacy* Sebelum Uji Coba**

No.	Indikator	Jumlah		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Dimensi tingkat ( <i>level</i> )			
	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha	1, 27, 41, 45	14, 16, 30, 36	8
	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola usaha	3, 25, 37	12, 18, 32	6
	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam berinovasi	5, 23, 35	10, 20, 48	6
2.	Dimensi kekuatan ( <i>strength</i> )			
	Keyakinan untuk mempertahankan usaha yang sudah dirintis	7, 21, 33, 43, 47	8, 22, 38, 40, 46	10
3.	Dimensi generalisasi ( <i>generality</i> )			
	Keyakinan untuk bisa melakukan evaluasi usaha yang dijalankan	9, 19	6, 24	4
	Keyakinan untuk menjalani serangkaian aktivitas berwirausaha	11, 31, 17	4, 26, 34	6
	Keyakinan untuk memotivasi diri pada setiap serangkaian aktivitas berwirausaha	13, 15, 29, 39	2, 28, 42, 44	8
				48

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **F.1 Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2008:50). Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2008:51). Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment* (Azwar, 2008:52). *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas Logik yang menunjukkan pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya (Azwar, 2008:53). Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item (Azwar, 2008:54). Semua item yang mencapai koefisiensi

korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

## **F.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:29). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih banyak ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

*Alpha Cronbach* adalah perhitungan melalui bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*singel trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2009:53).

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrumen, dengan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha cronbach*  $> 0,70$  (Uyanto, 2006:240).

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Pada penelitian ini tehnik pengujian analisa yang digunakan adalah *Analisis Regresi Sederhana*. Teknik analisis data Regresi Linear Sederhana, merupakan ukuran kekuatan pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X terhadap variabel Y. Antara analisis kolerasi dan analisis regresi mempunyai hubungan yang sangat erat karena setiap analisis regresi didahului dengan analisis kolerasi. Sementara analisis regresi digunakan bila ingin mengetahui variabel dependen (terikat)/kreteria dapat diprediksikan melalui variabel independen (bebas) atau prediktor. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiono, 2004:236). Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.18.0 *for windows*.

Adapun tahapan melakukan analisi regresi sederhana yaitu uji asumsi:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk genta atau lonceng (Hasan, 2008:70). Uji normalitas akan

menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS *Version 18.00 for windows*.

## 2. Uji linearitas

Maksud dari uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel minat berwirausaha berkorelasi secara linear dengan data variabel *self efficacy*. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F (*Anova*) dengan nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 atau  $p < 0,05$  (Priyatno, 2008:35). Uji linearitas akan menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS *Version 18.00 for windows*.